

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji biaya transaksi dan nilai tambah, serta pengaruh dari adanya biaya transaksi terhadap nilai tambah yang terdapat pada industri pengolahan otak-otak bandeng di Kabupaten Gresik. Biaya transaksi yang terdapat pada industri otak-otak bandeng di Kabupaten Gresik adalah: biaya informasi, biaya koordinasi, biaya resiko, dan biaya pelaksanaan. Adanya biaya tersebut mampu mempengaruhi besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh industri otak-otak bandeng.

Pada penelitian kali ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 21 dari 27 populasi yang diambil dari beberapa kecamatan di kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisisioner terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis dengan metode Hayami untuk variabel nilai tambah dan metode Statistik untuk menguji pengaruh antar variabel.

Hipotesis pada penelitian kali ini adalah biaya informasi, biaya koordinasi, biaya resiko, dan biaya pelaksanaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tambah otak-otak bandeng.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai tambah rata-rata yang diperoleh industri otak-otak di Kabupaten Gresik adalah sebesar Rp. 25.559 /output dan sebesar Rp. 1.539.977 /per satu kali produksi. Pada uji pengaruh variabel biaya transaksi dan nilai tambah diketahui bahwa biaya transaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah otak-otak bandeng di Kabupaten Gresik. Selanjutnya secara parsial, biaya informasi, biaya resiko, dan biaya pelaksanaan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai tambah, sedangkan biaya koordinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai tambah.

Kata kunci : biaya transaksi, nilai tambah, otak-otak bandeng

ABSTRACT

This study is intended at examining transaction costs and added value, as well as the effect of transaction costs on added value in the otak-otak bandeng processing industry in Gresik Regency. The transaction costs involved in the otak-otak bandeng industry in Gresik Regency are: information costs, coordination costs, risk costs, and implementation costs. The existence of these costs can affect the amount of added value produced by the otak-otak bandeng industry.

In this research, the samples taken were 21 out of 27 populations taken from several sub-districts in Gresik district. The data collection technique was carried out by means of interviews and open questionnaires. The research method used is a quantitative method because the data collected is in the form of numbers and analyzed by the Hayami method for added value variables and the statistical method to test the effect between variables.

The hypothesis in this research is that information costs, coordination costs, risk costs, and implementation costs have negative effects on added value of otak-otak bandeng.

The results of the study concluded that the added value obtained by the otak-otak bandeng industry in Gresik Regency was Rp. 25,559 / output and Rp. 1,539,977 / one time production. In the test of the influence of the variable transaction costs and added value, it is known that the simultaneous transaction costs have a significant effect on the added value of otak-otak bandeng in Gresik Regency. Furthermore, partially, information costs, risk costs, and implementation costs have a significant effect on added value variables, while coordination costs have no significant effect on added value variables.

Keywords: transaction costs, value added, otak-otak bandeng